

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pada konteks penelitian ini sebelum memasukkan ke dalam buku *Sawo Kecil*. Mengenai buku yang dikaji oleh peneliti yaitu karya jurnalistik yang ditulis menggunakan beberapa teori seolah menjadi sebuah karya sastra. Berbicara mengenai jurnalistik atau bisa disebut dengan jurnalisme Menurut Hikmat (2018), jurnalisme merupakan aktivitas mencari informasi akurat mengenai suatu peristiwa, kemudian mengemasnya dalam bentuk yang dapat dipahami, dan menyebarkannya kepada publik. Definisi ini menekankan pada tiga aspek utama: proses pencarian informasi, pengolahan atau pengemasan informasi, serta penyebaran informasi. Jika dikaitkan dengan teori komunikasi massa, jurnalisme dapat dipandang sebagai bentuk praktik komunikasi yang menjalankan fungsi informasi, edukasi, dan kontrol sosial (Oktarina & Abdullah, 2017).

Fungsi informasi melalui penyajian fakta yang akurat, fungsi edukasi terlihat dalam peran jurnalisme memberikan pemahaman serta perspektif baru bagi masyarakat, sedangkan fungsi kontrol sosial tampak dalam kapasitas media untuk mengawasi jalannya kekuasaan serta menyalurkan aspirasi publik menurut (Seftia Zeudiswara, 2026). Maka pada buku *Sawo Kecil* karya Moh. Fikri Zulfikar ini dapat diteliti dari sisi pengumpulan data melalui jurnalisme dan disangkutkan ke nilai perjuangan pada era poskolonial

Setelah membahas tentang jurnalisme dalam menulis karya, pengumpulan data dapat dilakukan secara valid melalui karya jurnalistik. Dalam buku *Sawo Kecil* karya Moh. Fikri Zulfikar, penulisan berangkat dari berita ringan atau feature. Feature merupakan jenis karya jurnalistik yang tidak selalu mengikuti pola 5W+1H seperti berita biasa. Melalui gaya penulisan feature, informasi disampaikan secara lebih menarik, menggugah emosi, serta mampu membuat pembaca lebih terlibat dengan cerita. Dengan demikian, feature tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menghadirkan suasana dan pengalaman yang lebih personal bagi pembaca. (A. Wahyudi dkk., 2023). Menurut (Lesmana, 2024) bahwa tulisan jurnalistik memiliki gaya bahasa yang sangat menarik seakan-akan alur penulisan seperti cerita fiksi. Dalam jurnalistik sastra dan *feature* memiliki kesinambungan seperti yang dikatakan.

Sebuah tulisan feature, mampu membawa pembaca ke tempat dan peristiwa yang belum pernah mereka kunjungi. Hal ini menunjukkan bahwa karya jurnalistik dan feature dapat mendukung kajian biografi tokoh, termasuk biografi Kiai Nawawi dalam buku *Sawo Kecil* karya Moh. Fikri Zulfikar. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa Kiai Nawawi merupakan salah satu prajurit Diponegoro yang melanjutkan perjuangan Islam di wilayah Kediri melalui dakwah dan pendidikan. Keberadaan Kiai Nawawi dibuktikan melalui jejak sejarah berupa perkembangan pesantren, tradisi keagamaan, serta penyebaran ajaran Islam yang masih dikenal masyarakat hingga saat ini. Oleh karena itu,

buku *Sawo Kecik* tidak hanya menjadi karya jurnalistik berbasis fakta, tetapi juga memuat nilai sejarah dan perjuangan tokoh dalam bentuk teks biografi.

Teks biografi merupakan tulisan yang memuat perjalanan hidup seorang tokoh berdasarkan fakta dan peristiwa nyata yang dialaminya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teks biografi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai kehidupan, keteladanan, dan perjuangan kepada peserta didik. Melalui biografi Kiai Nawawi dalam buku *Sawo Kecik*, peserta didik dapat memahami bentuk perjuangan tokoh dalam menyebarkan ajaran Islam serta mempertahankan nilai perjuangan di tengah tekanan kolonial Hindia Belanda.

Kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh sejarah, yang berfungsi sebagai cermin dari kondisi sosial, budaya, dan politik masyarakat. Buku *Sawo Kecik* Dalam keterkaitan kehidupan sejarah Indonesia sangat berpengaruh dalam kehidupan sekolah sekarang baik formal walaupun non formal. Adanya Informasi tentang seorang tokoh Kiai Nawawi kehadiran pendidik dan peserta didik dalam suatu ruang dapat tercipta dengan adanya biografi. Sebuah sejarah Indonesia yang dijadikan teks biografi bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana sejarah perlawanan dalam sebuah perjuangan Kiai Nawawi yang melawan *Kolonial Hindia Belanda* yang dipimpin *James Laudon* pada dahulu dan dimanfaatkan hingga sekarang yaitu

pondok pesantren yang ada. Hal ini digambarkan pada buku *Sawo Kecik* karya Moh. Fikri Zulfikar.

Resistensi Kiai Nawawi dalam buku *Sawo Kecik* jelajah prajurit Diponegoro di Kediri merupakan sejarah yang merujuk pada tindakan atau ekspresi perlawanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap penindasan, ketidakadilan, dan perjuangan Islam bahkan sosial yang dianggap mengekang. Konsep ini sering kali dieksplorasi dalam karya sastra sebagai cara untuk menggambarkan perjuangan manusia dalam menghadapi berbagai bentuk kekuasaan. Resistensi adalah tindakan tubuh terhadap sesuatu atau oposisi sosial dan negatifisme dalam menanggapi aturan, peraturan, kebijakan politik, hingga nilai perjuangan (Sunaiyah & Ramadhan, 2025).

Pada buku *Sawo Kecik* terdapat Resistensi yang kuat untuk melihat nilai perjuangan Kiai Nawawi, pada proses perlawanan menggunakan resistensi tertutup yang menggunakan nilai pendidikan dan membangun sebuah pesantren yang sampai saat ini digunakan. Menurut (Scott, 2000), resistensi merupakan bentuk tindakan perlawanan yang muncul dalam berbagai wujud dan terjadi dalam aktivitas sehari-hari. Pendapat ini didukung oleh Semiun (Fadli, 2025), yang menjelaskan bahwa resistensi atau daya pertahanan adalah upaya individu untuk menjaga eksistensi dirinya atau kelompoknya dari ancaman, penderitaan, atau ketidaksesuaian. Bahkan teori ini dikaitkan dengan menuju pada teks biografi (Hasanah, 2018) menyatakan bahwa pendidikan bukan sekadar persoalan teknik dan pengolahan informasi,

bahkan bukan penerapan ‘teori belajar’ di kelas atau menggunakan hasil ‘ujian prestasi’ yang berpusat pada mata pelajaran.

Perlu ditegaskan bahwa dalam dunia pendidikan, yang perlu dikaji bukan hanya sejarah, tetapi juga cerita maupun biografi tokoh yang terdapat dalam penelitian, seperti pada buku Sawo Kecil. Apabila peserta didik sudah memahami konsep sejarah dan teks biografi, bahkan mampu menjelaskan sejarah, maka mereka tidak akan mudah terombang-ambing oleh berbagai versi cerita yang berbeda. Sebaliknya, apabila peserta didik tidak memahami sejarah maupun teks biografi, maka peserta didik tidak akan kesulitan memperoleh cerita yang faktual. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X, pemahaman mengenai sejarah dan teks biografi sangat penting. Hal ini karena melalui kajian ini, peserta didik dapat memperoleh wawasan yang lebih luas serta pemahaman yang lebih mendalam tentang tokoh-tokoh berpengaruh. Selain itu, mereka juga dapat menggali nilai-nilai berharga dari perjalanan hidup para tokoh yang dikaji. (Wisnu, 2024) mengatakan bahwa, sebuah biografi perlu untuk diketahui supaya jasa dan semangat para inspirator bangsa tidak terlupakan.

Pada praktiknya, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks biografi. Berbagai faktor menjadi kendala, seperti materi yang disampaikan oleh guru kurang relevan dengan kehidupan peserta didik, keterbatasan akses terhadap buku biografi, harga buku biografi yang mahal, minimnya buku panduan untuk menulis teks biografi, serta ketersediaan buku biografi yang terbatas di perpustakaan. Maka dari ini

dapat disimpulkan bahwa teks biografi dalam buku sejarah berkaitan dan memiliki efek kepada peserta didik yang sangat baik.

Pada manfaat mengenal perlawanan sejarah dalam buku *Sawo Kecik* pada kehidupan sehari-hari. Dalam buku *Sawo Kecik* dituliskan sejarah Indonesia yang mengangkat tentang bagaimana perjuangan seorang tokoh Kiai besar yang memiliki efek kehidupan hingga sekarang. Mempelajari perlawanan dalam sejarah, terutama perlawanan terhadap penjajah, memiliki banyak manfaat yang signifikan bagi individu dan masyarakat. Manfaat mengenal perlawanan memperkuat rasa nasionalisme tidak hanya itu saja, dapat mengetahui sejarah dan identitas. Memahami peristiwa sejarah perlawanan penting untuk mengenali identitas bangsa. Cerita-cerita perjuangan memberikan wawasan tentang proses terbentuknya bangsa ini dan bagaimana nilai-nilai yang ada saat ini tetap dijaga. Betapa pentingnya teks biografi dalam pendidikan, tidak hanya untuk mengetahui tentang sejarah perjuangan tapi juga mengetahui unsur intrinsik yang dilakukan peneliti tentang buku *Sawo Kecik*. Pada hakikatnya buku *Sawo Kecik* adalah salah satu bentuk berita nonfiksi dan nyata yang menggambarkan tentang perlawanan dari prajurit Diponegoro yang memiliki daya pendidikan yang kuat dalam kehidupan berpesantren dan juga kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki agama Islam terutama di Kediri. Oleh karena itu pada penelitian ini tidak hanya peserta didik saja yang mengerti tentang perjuangan Islam di

Kediri dan masyarakat yang minim tentang pengetahuan sejarah dan biografi.

Kajian terhadap teks biografi memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada jenjang kelas X. Melalui pemahaman teks biografi, peserta didik tidak hanya dilatih dalam keterampilan berbahasa, tetapi juga memperoleh wawasan mengenai nilai-nilai kehidupan, keteladanan tokoh, serta relevansinya dengan perkembangan sejarah perjuangan. Teks biografi tidak hanya menyajikan informasi tentang kehidupan tokoh-tokoh berpengaruh, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk membangun karakter dan meningkatkan motivasi peserta didik yang berada di jenjang SMA. Menurut (Mutia M, 2024) teks biografi merupakan teks yang memuat kisah atau perjalanan hidup seorang tokoh yang dapat dijadikan teladan. Teks ini juga menggambarkan kelebihan, kekurangan, serta tantangan yang dihadapi oleh tokoh Kiai Nawawi. Dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, teks biografi memiliki peran penting. Tujuannya adalah untuk menyampaikan kisah hidup seseorang yang dapat dijadikan inspirasi bagi banyak orang. Manfaat ini sangat mendukung perkembangan peserta didik dalam memilih tokoh panutan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik mengetahui betapa pentingnya perjuangan. Bahkan teks biografi memiliki manfaat yang sangat besar yaitu dengan memperluas wawasan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Maka peneliti memilih buku *Sawo Kecil* karya Moh. Fikri Zulfikar sebagai tugas akhir adalah karena pada buku ini menggambarkan bahwa dalam buku ini memiliki sejarah perjuangan Islam yang kuat dan sangat memiliki keterkaitan faktual yang kental dan perjuangan Islam pada zaman poskolonialisme. Pada pembelajaran ini memiliki manfaat pada pendidik untuk mengerti apa itu teks biografi dan sejarah pada masuknya Islam pada era Kolonialisme. Tidak hanya memahami tentang sejarah tapi sebagai salah satu media penyampaian unsur-unsur nilai sejarah bagi pendidik sebagai pengajar sekaligus. Dan bagi peserta didik meningkatkan kualitas dalam segi pendidikan.

Buku *Sawo Kecil* dapat dijadikan salah satu bahan ajar yang relevan karena memuat kisah perjuangan tokoh lokal yang sarat dengan nilai perjuangan, pendidikan, dan religiusitas. Melalui kajian teks biografi tokoh Kiai Nawawi dalam *Sawo Kecil*, peserta didik dapat memahami keterkaitan antara sejarah, dan nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis teks biografi dalam buku *Sawo Kecil* sebagai resistansi sejarah perjuangan perlawanan sekaligus sebagai sumber nilai pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka peneliti memiliki keinginan memilih karya jurnalistik yang berangkat dari berita dan dijadikan buku lalu dianalisis menjadi teks biografi sebagai dasar pembelajaran kelas X di SMA.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, terdapat tiga fokus penelitian yang perlu dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana Resistansi kiai nawawi pada buku *Sawo Kecik* karya Moh. Fikri Zulfikar?
2. Bagaimana mengimplementasikan teks biografi pada kelas X dalam buku *Sawo Kecik* karya Moh. Fikri Zulfikar sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian di atas, maka permasalahan tersebut dapat dipecahkan dengan menggunakan tujuan penelitian ini dengan:

1. Mengetahui Resistansi Kiai Nawawi pada buku *Sawo Kecik* karya Moh. Fikri Zulfikar.
2. Mengimplementasikan teks biografi Kiai Nawawi yang terdapat dalam buku *Sawo Kecik* karya Moh. Fikri Zulfikar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X

### **D. Manfaat penelitian**

Setelah memiliki tujuan dalam penelitian ini. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua dan secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini memiliki tiga manfaat. (1) Memperluas ilmu pengetahuan tentang sejarah dan sastra Indonesia (2) Memberi ilmu tentang teks biografi kepada mahasiswa dan guru sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia. (3) Diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang MA se-derajat.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Kalangan umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan lebih luas mengenai karya jurnalistik melalui berita yang berbicara tentang sejarah perjuangan sehingga dapat menjadi salah satu contoh teks biografi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi praktisi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau menambah ilmu mengenai sejarah perjuangan jelajah prajurit Diponegoro Sawo Kecil supaya dapat menjadi salah satu rujukan bahan mengajar teks biografi.

c. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya tentang Resistansi Kiai Nawawi dalam buku Sawo Kecil jelajah prajurit Diponegoro dalam sebuah buku kajian sejarah.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah Pustaka ini memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan terhadap penelitian dan analisis yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Selain itu, juga bertujuan untuk mengetahui keaslian suatu penelitian. Penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Irvan Meidiansyah (2021) dalam skripsinya yang berjudul *“Pemikiran Politik Soe Hok Gie dalam Buku Catatan Seorang Demontran”* meneliti gagasan dan sikap politik Soe Hok Gie terhadap ketidakadilan pemerintahan Soekarno. Penelitian ini menggunakan teori Oposisi Gordon Skilling untuk melihat

fungsi kritik dan kontrol terhadap kekuasaan Orde Lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Soe Hok Gie merupakan bentuk Resistansi moral dan intelektual terhadap rezim yang otoriter melalui tulisan-tulisan nonfiksinya. Kritik Gie tidak hanya bersifat politis, tetapi juga menegaskan nilai keadilan, kebenaran, dan kebebasan berpikir.

- b. Novia Safitri. Pada skripsinya yang berjudul “ Hegemoni *Kolonial* Dan Resistansi Pribumi Dalam Novel *Kepunan* Karya Benny Arnas: Kajian Poskolonialisme Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sma”. Penelitian ini mengungkapkan tentang Teori poskolonial, berdasarkan pemikiran Edward Said, mengkritik wacana tentang Timur yang dianggap sebagai hasil konstruksi pengetahuan dengan latar ideologis dan kepentingan Kolonial. Dengan dukungan tradisi, kekuasaan, lembaga, serta berbagai metode penyebaran pengetahuan, wacana ini menciptakan mitos dan stereotip tentang Timur yang sengaja dikontraskan dengan Barat. Hal tersebut digunakan untuk memperkuat citra Eropa sebagai pelopor peradaban. Lebih jauh, mitos dan stereotip ini berfungsi sebagai legitimasi bagi Eropa untuk menjalankan Kolonialisme, mendominasi, menaklukkan, dan mengendalikan “yang lain” (Said, 1979:3). Said (2010:7) juga menjelaskan bahwa hubungan antara Barat dan Timur adalah hubungan kekuasaan, dominasi, dan hegemoni yang kompleks. Dalam pandangan Said, Barat

merujuk pada bangsa Eropa sebagai penjajah, sementara Timur mengacu pada bangsa yang dijajah. Oleh karena itu, penjajahan Belanda atas Indonesia dapat dilihat dalam perspektif yang lebih luas sebagai bentuk penjajahan Barat atas Timur, di mana Belanda menjadi representasi Barat, dan Indonesia menjadi representasi Timur. Pada ini dibuktikan pada novel yang sudah dikaji oleh peneliti berjudul *KEPUNAN* karya Benny Arnas. Pada hasil penelitian menunjukkan dua hasil temuan (1) Hegemoni Kolonial ditunjukkan melalui sikap superioritas Barat, mengancam pribumi, melarang pribumi beribadah, diskriminasi terhadap pribumi, tindakan kejam, pelecehan seksual, sikap inferior, pribumi penurut dan penakut, ketidaksukaan koloni terhadap pribumi, anggapan barat sebagai puncak peradaban, pemuda belanda dianggap mengagumkan. (2) sebagai reaksi, beberapa tokoh Indonesia melakukan Resistansi antara lain berupa bernegosiasi, melakukan penyerangan terhadap koloni, memandang buruk penjajah, menyamar, mencuri ilmu, menyelundup dan membakar gedung, perlawanan lisan, larangan meniru penjajah, kesadaran akan ketertindasan. Implementasinya dapat dipraktikkan pada pembelajaran sastra kelas XI pada kurikulum 2013 untuk menjadi analisis nilai-nilai sejarah sebagai bahan ajar.

- c. Fajar Rozik, pada skripsinya yang berjudul “Resistansi Tokoh Perempuan Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada

Bulan Hitam Karya Dian Purnomo”. Penelitian ini mengungkapkan berbagai nilai perjuangan pada novel yang berjudul *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan* Karya Dian Purnomo. Pada skripsi ini peneliti memiliki dua tujuan yang pertama mendeskripsikan bentuk Resistansi Tokoh Perempuan dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Kedua, yaitu mendeskripsikan relevansi penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di MA. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian juga menggunakan teori James C. Scott. Pada data penelitian ini berasal dari tuturan antartokoh dalam *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Sehingga penelitian ini dapat menjelaskan Resistansi yang terjadi di sebuah karya sastra itu suatu perlawanan yang seringkali menyangkut hubungan sosial, baik antara pribadi, individu dengan lembaga, Hubungan kekuasaan, baik antarindividu maupun antarlembaga, dijelaskan oleh Gramsci (dalam Faruk, 2015:141) sebagai suatu kondisi di mana kelompok sosial dominan memaksa kelompok yang dikuasai untuk mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai ideologi yang mereka anut. Hegemoni muncul ketika kekuasaan dan kendali yang dimiliki oleh satu pihak memengaruhi pihak lain. Reaksi dari kelompok yang mengalami hegemoni sering kali berupa perlawanan, yang diwujudkan dalam bentuk pemberontakan

atau penolakan terhadap kelas penguasa. Perlawanan mencerminkan sikap-sikap defensif yang digunakan untuk melawan, menentang, atau memberikan oposisi terhadap pihak yang dominan. Resistansi dapat dipahami sebagai sikap atau tindakan defensif yang bertujuan untuk melawan atau menentang, meskipun tidak selalu didasarkan pada pemahaman yang mendalam. Scott (2000:385-386) menambahkan bahwa perlawanan merupakan tindakan yang bertujuan menolak berbagai bentuk penindasan yang dilakukan oleh kelompok penguasa terhadap kelompok yang tertindas.

- d. Andini Pramesti (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "*Resistansi Wacana dalam Buku Catatan Soe Hok Gie: Kajian Kuasa dan Pengetahuan Michel Foucault*" meneliti bentuk perlawanan yang muncul melalui tulisan-tulisan nonfiksi dalam buku harian *Catatan Seorang Demontran*. Penelitian ini menggunakan teori *Power/Knowledge* Michel Foucault (1980) untuk menganalisis bagaimana teks nonfiksi dapat menjadi arena pertarungan wacana antara kekuasaan dan kebenaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa catatan harian dan esai Soe Hok Gie tidak sekadar menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga memuat Resistansi terhadap kuasa negara dan struktur sosial pada masa Orde Lama dan Orde Baru. Melalui pendekatan teori Foucault, penulis membuktikan bahwa teks nonfiksi dapat berfungsi sebagai Resistansi diskursif karena menantang narasi

resmi pemerintah dan menghadirkan wacana tandingan tentang kebebasan berpikir serta keadilan sosial.

- e. Hermansyah dkk (2023), pada jurnalnya yang berjudul " Bentuk Resistansi Tokoh-Tokoh Dalam Karya Royyan Julian: Kajian Resistansi James C. Scott". Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga pada penelitian ini membahas mengungkap bagaimana tokoh-tokoh dalam karya Royyan Julian menampilkan berbagai bentuk perlawanan terhadap tokoh lainnya. Perlawanan tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua jenis berdasarkan konsep James C. Scott, yaitu perlawanan terbuka dan perlawanan tertutup. Perlawanan memiliki peran penting sebagai sumber motivasi bagi individu dalam menghadapi tantangan hidup sekaligus memperdalam pemahaman terhadap pesan-pesan tersembunyi di balik berbagai persoalan kehidupan. Sehingga pada penelitian jurnal ini dikuatkan teori-teori lain Pendapat Semiun (dalam Nurgiantoro, 2015) memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa Resistansi atau ketahanan diri merupakan upaya seseorang untuk melindungi eksistensi dirinya dan/atau kelompoknya dari ancaman, penderitaan, atau hal-hal yang tidak sesuai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam karya-karya Royyan Julian terdapat dua bentuk yang digambarkan pada hasil pembahasannya.

f. Mulyani dkk (2019), Dalam jurnalnya Penelitian ini menggambarkan (1) rencana pembelajaran teks biografi berdasarkan SMA Santun Untan Pontianak, (2) implementasi pembelajaran teks biografi di SMA Santun Untan Pontianak, (3) hasil pembelajaran teks biografi di SMA Santun Untan Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X IIS 1, sebanyak 31 siswa. Data dalam penelitian ini berupa perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran teks biografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data adalah pedoman observasi dan alat perekam. Analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana pembelajaran teks biografi masih memiliki kelemahan; khususnya guru tidak menyusun indikator pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran siswa secara rata-rata telah mencapai Standar Minimum Kemahiran Belajar.

#### **F. Biografi Kiai Imam Nawawi**

Kiai Imam Nawawi adalah seorang ulama yang hidup pada masa Kolonial sekitar tahun 1870–1901. Ia berasal dari Pati, Jawa Tengah, sebelum kemudian menyebarkan ajaran Islam di wilayah Kediri, Jawa

Timur, khususnya di Dusun Ringinagung, Desa Keling, Kecamatan Kepung. Kiai Imam Nawawi dikenal memiliki hubungan dengan perjuangan Pangeran Diponegoro. Ia disebut sebagai bagian dari laskar Diponegoro yang bergerak ke wilayah Jawa Timur setelah berakhirnya Perang Jawa. Kehadirannya di Kediri bukan hanya untuk melanjutkan kehidupan, tetapi juga untuk meneruskan perjuangan melalui dakwah dan pendidikan. Sesampainya di wilayah Keling, Kediri, Kiai Imam Nawawi melakukan babat alas di kawasan yang dikenal sebagai Alas *Jalmomoro Jalmomati*.

Dari Kawasan yang terkenal mistisnya kemudian berkembang menjadi pemukiman yang dinamakan Ringinagung. Di tempat ini, Kiai Imam Nawawi mendirikan masjid, serta pesantren sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan masyarakat. Dalam menyebarkan ajaran Islam, Kiai Imam Nawawi menggunakan pendekatan yang bijaksana dan dekat dengan kehidupan masyarakat. Ia tidak hanya berdakwah melalui ceramah, tetapi juga membangun sistem kehidupan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Selain itu, ia memperkenalkan tradisi keagamaan seperti selawat Ringinagung agar ajaran Islam lebih mudah diterima oleh masyarakat setempat. Dengan peran ini Kiai Imam Nawawi dikenal sebagai sosok ulama yang tidak hanya berfokus pada bidang keagamaan, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Perjuangannya menjadi bagian penting dalam sejarah perkembangan Islam di wilayah Kediri.

## G. Kajian Teoretis

### 1. Jurnalisme dan *Feature*

Mencari informasi akurat dikenal sebagai jurnalisme. peristiwa, di mana informasi yang diperoleh dikemas sebelum disebarluaskan kepada publik (Hikmat, 2018). Jurnalisme memiliki tujuan tertentu untuk menyampaikan sebuah pesan, Sejarah bahkan sebuah informasi yang nyata adanya. Dalam menulis sebuah berita seorang jurnalistik atau jurnalisme memiliki standar kriteria tertentu seperti mengenai informasi yang faktual, sesuai yang dibicarakan oleh seorang narasumber peristiwa dan bahkan konsisten dalam menyampaikan suatu pesan (Musman & Mulyadi, 2017). Tidak hanya sebagai penyebar informasi tetapi jurnalisme mengumpulkan, memproses dan menyebarluaskan informasi yang akurat (Musman & Mulyadi, 2017). Perkembangan jurnalisme menyesuaikan perkembangan teknologi yang berkembang pada zaman sekarang dan mengikuti perkembangan media yang terkait (Fadila dkk., 2024). Maka dapat disimpulkan bahwa jurnalisme Adalah seorang yang menulis berita dari fenomena yang ada dan kejadian yang nyata sehingga dapat menyampaikan pesan atau berita yang faktual dan aktual.

*Feature* Adalah sebuah tulisan jurnalistik yang memiliki sifat *soft news* dan *hard news*. *Soft news* adalah jenis berita yang ringan, tidak terlalu mendesak atau penting, dan biasanya mengandung sisi manusia atau cerita yang menarik secara emosional. *Soft news* menggunakan gaya penulisan yang lebih santai dan mengalir,

dengan tujuan menghibur sekaligus memberikan informasi yang menarik bagi pembaca. Hard news berfokus pada fakta dan peristiwa penting yang harus segera disampaikan. Laporan perjalanan, profil tokoh, atau ulasan budaya dan tren juga dapat termasuk dalam soft news, yang lebih fokus pada pengalaman dan sudut pandang individu (Musman & Mulyadi, 2017). Ada gaya penulisan pada *feature* yaitu *news value*. *News value* Adalah bentuk tulisan yang mengandung nilai sastra, Salah satu jurnalis sastra terkenal di Indonesia adalah Goenawan Muhamad, yang merupakan salah satu pendiri Majalah Tempo. Memiliki kekhasan menulis berita menggunakan gaya penulisan sastra semakin disukai oleh pembaca (Musman & Mulyadi, 2017).

Dapat disimpulkan antara jurnalisme dan *feature* memiliki keterkaitan sangat erat. Dapat disimpulkan bahwa sebuah berita dapat dikaitkan dengan nilai perjuangan hingga history seseorang dengan menggunakan penulisan *feature* yang berbentuk *soft news*, *hard news* dan *news value*. Disebabkan bahwa berita memiliki penulisan yang beragaman dari pengumpulan data yang faktual hingga penulisan yang berbentuk sastra.

## **2. Resistansi Tokoh**

Teori Resistansi yang dikemukakan oleh James C. Scott menarik perhatian banyak ahli sosial. Pada tahun 1980, konsep Resistansi telah berkembang dan mulai mempelajari peristiwa-peristiwa yang dapat diamati secara langsung dalam kehidupan

sehari-hari. Bagi para ahli sosial, Resistansi memiliki ciri budaya, karena muncul melalui ekspresi dan tindakan dalam masyarakat. Analisis Resistansi lebih fokus pada fenomena yang terlihat dalam kehidupan sosial, seperti peristiwa-peristiwa tertentu, percakapan, umpatan, pujian, serta perilaku lainnya, yang menjadikannya terkait erat dengan bidang keilmuan sosial.

Dalam buku *Sawo Kecik* terdapat banyak nilai perjuangan dan Resistansi seorang tokoh Kiai Nawawi seperti yang dijelaskan Scott bahwa setiap tindakan individu sebagai bentuk perlawanan bertujuan untuk menghambat penyelesaian yang ditetapkan oleh penguasa. Ia membagi hukum menjadi dua kategori, yaitu hukum terbuka/publik dan hukum tersembunyi/tertutup. Kedua jenis hukum ini dibedakan berdasarkan cara artikulasi hukum, ciri budaya, dan zona sosialnya. Perlawanan terbuka memiliki saluran komunikasi yang jelas antara pemerintah yang berkuasa dan masyarakat yang dipimpin. Sebaliknya, perlawanan tertutup beroperasi melalui aturan-aturan yang mengatur interaksi tegang atau singkat antara satu pemerintahan dengan yang lainnya. (Scott, 2000) membahas Resistansi secara lebih luas dengan mempelajari realitas kesulitan yang dihadapi masyarakat.

Scott (2000) menjelaskan bahwa Resistansi berfokus pada bentuk-bentuk perlawanan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang menggambarkan bagaimana kaum lemah, yang tidak memiliki kekuatan untuk melawan secara terbuka, melakukan

perlawanan. Menurut James Scott, terdapat dua bentuk Resistansi: a) Resistansi terbuka (seperti protes sosial atau demonstrasi), yang merupakan perlawanan yang terorganisir, sistematis, dan berdasarkan prinsip. b) Resistansi tertutup (seperti tindakan simbolis atau ideologis), yang merupakan penolakan terhadap hal-hal yang dipaksakan pada kaum lemah. Contoh Resistansi tertutup bisa berupa fitnah, gosip, atau menarik kembali rasa hormat dari kaum yang kuat.

Scott mengatakan, ada dua jenis perlawanan yang dapat dilihat dari etos atau ciri-ciri seseorang ketika melakukan perlawanan. Dua jenis perlawanan lainnya, menurut Scott, adalah perlawanan terbuka (transkrip umum) dan perlawanan tertutup (transkrip tersembunyi). Menurut Scott, ada dua jenis Resistansi di sini.

1. Resistansi Terbuka (*public transcript*)

Perlawanan Terbuka (*public transcript*) adalah bentuk perlawanan yang jelas terlihat, terarah, dan diungkapkan dengan hati-hati dalam percakapan antara dua pihak yang tulus, perlawanan jenis ini menjadi nyata ketika terjadi komunikasi jarak jauh antara penguasa dan pihak yang lebih lemah. Hal ini mencakup pelanggaran terhadap hukum, seperti dalam peristiwa demonstrasi atau pemberontakan yang memiliki makna yang jelas.

Menurut (Scott, 2000.), terdapat empat indikator yang menunjukkan adanya perlawanan: (1) Perlawanan

muncul sebagai bentuk yang sesuai dengan sistem yang telah ada, terorganisir antar organisasi, dan beroperasi secara kooperatif; (2) Terdapat potensi untuk mengubah keadaan yang sedang berlangsung; (3) Fokus pada kebutuhan masyarakat luas; dan (4) Tujuan untuk menghentikan praktik-praktik yang dilakukan oleh penguasa melalui perlawanan.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa perlawanan yang terjadi dalam suatu gerakan dilakukan secara sistematis dengan adanya koordinasi antara pemimpin dan anggota yang terlibat dalam perlawanan. Sifat hukum yang dilanggar bisa dipelajari atau dipahami secara perlahan dan tersembunyi melalui komunikasi, tujuan dari perlawanan ini adalah untuk mengurangi dominasi dan tindakan-tindakan yang secara nyata melemahkan pihak yang lebih lemah, dengan melibatkan kedua pihak yang bertanggung jawab.

## 2. Resistansi tertutup (*hidden transcript*)

Perlawanan tertutup (*hidden transcript*) adalah bentuk perlawanan yang dilakukan oleh individu yang memiliki keterampilan dalam metodologi, namun tidak terorganisir secara sistematis. Perlawanan ini lebih menekankan pada tindakan penolakan yang dilakukan secara perlahan atau dengan memperhitungkan bentuk

perlawanan, pencapaian yang diraih, penetapan sikap individu yang diinginkan dalam sebuah organisasi, atau mengembangkan kemampuan untuk melawan. Beberapa ciri perlawanan tertutup yang tidak sesuai dengan kepatuhan hukum lainnya adalah: (1) Terjadi secara tidak teratur, (2) Tidak terorganisir, (3) Bersifat individu (berfokus pada hak pribadi), dan (4) Tidak memiliki dampak signifikan dalam perubahan.

Kedua jenis perlawanan di atas menggambarkan seseorang yang melawan penindasan untuk membantu yang tertindas dan melestarikan kebudayaan. Perlawanan terbuka menggambarkan perjuangan yang diyakini oleh kelompok tertentu karena tindakannya dapat dilihat secara jelas. Sementara itu, perlawanan tertutup menunjukkan bahwa tidak ada bukti nyata dari tindakannya, karena bersifat individu dan memiliki pengaruh pada struktur yang ada dalam diri seseorang.

Perlawanan dalam karya sastra sering kali berkaitan dengan hubungan sosial, baik antar individu, antara individu dengan lembaga, maupun antar lembaga itu sendiri. Menjelaskan bahwa kelompok sosial yang dominan, atau kelompok hegemonik, memaksakan identifikasi dengan nilai-nilai dan ideologi penguasa. Hegemoni muncul karena kekuasaan dan kontrol dari

satu pihak yang mempengaruhi pihak-pihak lain. Reaksi dari kelompok hegemonik berupa perlawanan disebut sebagai pemberontakan, yaitu penolakan terhadap kelas penguasa. Perlawanan ini menunjukkan sikap di mana perilaku defensif digunakan, serta upaya untuk melawan, menentang, atau menentang dominasi.

Dalam kutipan pada buku *Sawo Kecik* dapat disimpulkan bahwa Resistansi dapat dilihat dari melalui nilai perjuangan yang dilakukan oleh seorang tokoh Kiai Nawawi. Kesimpulannya, Resistansi adalah tindakan yang bertujuan untuk membebaskan masyarakat dari penindasan melalui kritik, oposisi, dan perjuangan sebagai upaya untuk menciptakan keadilan. Resistansi bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak manusia yang terabaikan oleh penindasan dan memperoleh kebebasan haknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Resistansi adalah sebuah perlawanan atau perjuangan untuk menegakkan hak dan keadilan dalam menghadapi penindasan yang ada.

### **3. Nilai-Nilai Perjuangan**

Nilai-nilai perjuangan dalam suatu teks tidak hanya dipahami sebagai rangkaian tindakan historis, tetapi juga sebagai konstruksi makna yang dibentuk melalui narasi, bahasa, dan konteks sosial yang melingkupinya. Dalam hal ini, karya nonfiksi tidak semata-

mata menyajikan fakta, melainkan turut menghadirkan nilai-nilai seperti religiusitas, keteguhan, dan pengorbanan yang direpresentasikan melalui pengalaman tokoh. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman moral sekaligus refleksi dari sikap dan prinsip yang dijalankan dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan demikian, teks nonfiksi dapat dipahami sebagai ruang yang memuat dan mentransmisikan nilai-nilai perjuangan kepada pembaca.

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran (Dirman, 2022) yang menegaskan bahwa nilai dan kesadaran sosial terbentuk melalui proses kultural yang berlangsung dalam masyarakat. Dalam konteks ini, nilai-nilai perjuangan tidak hanya lahir dari tindakan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ideologi yang berkembang. Oleh karena itu, nilai perjuangan dapat dipahami sebagai bagian dari kesadaran kolektif yang mendorong individu atau kelompok untuk mempertahankan keyakinan dan tujuan tertentu dalam menghadapi tekanan.

Selain itu, teori representasi yang dikemukakan oleh (Hall, 1997) memperkuat bahwa nilai-nilai perjuangan dibentuk melalui proses representasi dalam teks. Bahasa, simbol, dan narasi yang digunakan tidak hanya menggambarkan peristiwa, tetapi juga membangun makna sosial yang mencerminkan sikap, keyakinan, dan prinsip perjuangan. Dengan demikian, nilai-nilai seperti religius, keteguhan, dan pengorbanan tidak hadir secara langsung,

melainkan dikonstruksi melalui praktik representasi yang memungkinkan pembaca memahami makna perjuangan secara lebih mendalam dalam konteks sosial dan kultural.

#### **4. Pembelajaran teks biografi kelas X**

Pada pembelajaran kelas X SMA/MA sederajat terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka teks biografi sebagai materi ajar kelas X. kriteria tersebut mencakup teks biografi dipergunakan guru menggunakan pembelajaran melalui berita yang ada dan faktual. Buku *Sawo Kecil* dapat dijadikan sebagai bahan teks biografi di SMA kelas X sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan sejarah Indonesia dan nilai perjuangan kepada peserta didik dan masyarakat. Dengan mempelajari buku *Sawo Kecil*, siswa dapat mengapresiasi kekayaan budaya dan sejarah yang terkandung dalam buku *Sawo Kecil*. Referensi jurnal yang ada dapat mendukung pemahaman ini dengan analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan antara berita dan sejarah.

Teks biografi biasanya diajarkan di kelas 10 dalam kurikulum bahasa Indonesia pada semester 1 (atau pada bagian awal semester 2, tergantung pada struktur kurikulum sekolah masing-masing). Teks biografi adalah teks yang menceritakan kisah kehidupan seseorang, baik itu tokoh terkenal atau orang biasa, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang kehidupan, pencapaian, serta perjalanan hidup tokoh Kiai Nawawi. Dalam kurikulum Bahasa

Indonesia kelas 10, teks biografi diajarkan sebagai bagian dari materi membaca dan menulis. Siswa diharapkan dapat memahami struktur dan unsur-unsur teks biografi, serta dapat menulis teks biografi dengan baik.

Undang-undang yang terkait dengan materi pelajaran ini biasanya mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang mengatur tentang tujuan pendidikan nasional, salah satunya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang, termasuk pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia melalui pelajaran bahasa dan sastra.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang bersumber dari berbagai literatur, seperti buku, dokumen, artikel, majalah, serta sumber tertulis lainnya yang relevan dengan kajian penelitian. Sumber-sumber tersebut dijadikan sebagai rujukan utama dalam memperoleh data, memahami konsep, serta memperkuat landasan teoritis dalam penelitian yang dilakukan.

Sumber dalam kajian pustaka dapat diperoleh dari berbagai jenis publikasi ilmiah, seperti jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, hasil seminar, buku teks, forum diskusi

ilmiah, majalah, serta publikasi resmi yang diterbitkan oleh pemerintah maupun lembaga terkait. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat mengetahui posisi dan peran penelitiannya dalam lingkup permasalahan yang lebih luas, sekaligus mengidentifikasi kontribusi yang dapat diberikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang relevan (Haryono dkk., 2025).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang disebut metode deskriptif. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah seperti buku *Sawo Kecik*, menentukan fokus penelitian, menandai bagian yang relevan, perlawanan sehari-hari terutama dalam perlawanan kelompok yang memiliki anggota sangat minim. Untuk menganalisis Resistansi terhadap fenomena tertentu, perlu diperhatikan berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari, dan mengimplementasikan ke pembelajaran terutama teks biografi.

## 2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah Suatu keadaan yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan situasi dari objek yang diteliti sehingga peneliti dapat menentukan teknik penelitian yang jelas dan tepat dalam proses pelaksanaannya (Damayanti, 2023) Objek yang diteliti berupa kutipan-kutipan yang terdapat pada

buku *Sawo Kecil jelajah prajurit Diponegoro di Kediri* karya Moh. Fikri Zulfikar.

### 3. Data dan Sumber Data

Dalam *Library research* menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, keberadaan data dan sumber data merupakan komponen yang sangat penting karena menjadi dasar dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan. Data tidak hanya dipahami sebagai angka, melainkan sebagai informasi yang berbentuk kata-kata, kalimat, maupun simbol yang mengandung makna tertentu.. Secara teoritis, menurut (Mulyana dkk., 2024), data dalam penelitian kualitatif adalah segala bentuk informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan atau dokumen yang kemudian dianalisis untuk memahami fenomena tertentu.

Data tersebut dapat berupa kata-kata tertulis, perilaku, maupun dokumen yang relevan dengan 29inda penelitian. Sementara itu, sumber data merupakan asal atau tempat diperolehnya data. Menurut Sugiyono (2019), sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data utama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa data dan sumber data memiliki keterkaitan yang erat, di mana data

merupakan isi atau informasi yang dianalisis, sedangkan sumber data adalah media atau tempat diperolehnya data tersebut. Dalam penelitian ini, data berupa teks yang terdapat dalam karya jurnalisme sedangkan sumber data merujuk pada buku yang menjadi objek kajian. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, data yang digunakan berupa kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam buku *Sawo Kecil*, sedangkan sumber data terdiri atas sumber data primer dan sekunder yang mendukung proses analisis secara komprehensif, antara lain:

a. Sumber data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *Sawo Kecil jelajah prajurit Diponegoro di Kediri* karya Moh. Fikri Zulfikar yang terbit pada tahun 2024 dengan cetakan pertama. Buku ini dipilih sebagai sumber utama karena memuat secara langsung objek yang diteliti, yaitu teks cerita yang mengandung nilai-nilai perjuangan, sosial, dan pendidikan karakter. Secara lebih rinci, sumber data primer ini mencakup seluruh isi teks dalam buku, baik berupa narasi, dialog antar tokoh, maupun deskripsi peristiwa yang membangun alur cerita. Setiap bagian teks tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi makna yang tersirat maupun tersurat, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, buku *Sawo Kecil* karya

Moh. Fikri Zulfikar tidak hanya berfungsi sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai sumber utama dalam memperoleh data yang akan dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara atau pihak lain. Data ini biasanya berasal dari data yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, arsip, maupun catatan historis yang telah terdokumentasi. Oleh karena itu, data sekunder berperan sebagai sumber pendukung yang digunakan untuk melengkapi serta memperkuat analisis terhadap data primer dalam penelitian.

Seperti peneliti menggunakan terjun ke lapangan untuk mencari data dan menganalisis lalu ditulis sesuai apa yang didapatkan. Maka dari itu sumber data sekunder tidak langsung ada namun dicari melalui Teknik yang sudah ada.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian menggunakan baca dan catat. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data adalah dengan membaca buku Sawo Kecik secara berurutan dan berulang-ulang dan meneliti sesuai dengan teori lalu mencatat tokoh yang bersangkutan dan dijadikan

teks biografi. Teknik pencatatan dilakukan dengan cara mengutip secara teliti dari data yang berupa tulisan. Data tersebut dibaca kemudian dianalisis mana yang termasuk Resistansi dan bagaimana bentuk kategorinya. Setelah data diperoleh kemudian diklasifikasikan sesuai dengan yang berada di buku dan teorinya. Apabila data yang sesuai terdapat tidak termasuk ke dalam Resistansi. Setelah diperoleh data yang sesuai, data kemudian ke dalam tulisan.

## **5. Teknik Analisis data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui menganalisis dan studi kepustakaan selanjutnya peneliti melakukan tahapan-tahapan. Pada penelitian Sawo kecil karya Moh. Fikri Zulfikar menggunakan analisis tematik menurut (Mohamad & Syahnur, 2025) dalam analisis tematik kualitatif, yang berfokus pada eksplorasi pola dan makna dalam data. Penelitian ini memiliki langkah-langkah:

1. Membaca Buku Sawo Kecil secara mendalam untuk memahami isi dan konteks berita. Dengan adanya pertama akan menjelaskan isi buku Sawo Kecil, dalam penelitian ini membaca buku Sawo Kecil data yang diperoleh relevan dan memiliki keterangan tempat yang jelas. Sehingga akan memperoleh data-data yang tepat mengenai Resistansi Kiai Nawawi dalam buku Sawo

Kecik karya Moh. Fikri Zulfikar sebagai teks biografi dalam pembelajaran teks biografi di SMA.

2. Membuat kode awal berdasarkan topik yang muncul. Setelah mengumpulkan data pada membaca buku peneliti akan menemukan resitasi dalam buku Sawo Kecik yang akan memunculkan tema budaya, tradisi atau Konflik Sosial. Dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan dan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Data-data yang tersusun dengan benar dan penyajian data memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dengan benar.
3. Penyimpulan, penarikan temuan, dan verifikasi merupakan ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, Kesimpulan yang diambil dapat menjawab rumusan masalah, namun ada kemungkinan tidak sesuai, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat berkembang seiring penelitian di lapangan (Sugiyono, 2016: 252). Jika Kesimpulan yang dihasilkan belum memadai, maka penelitian perlu dilakukan kembali dengan mengumpulkan data tambahan di lapangan. Dengan demikian, analisis data

melibatkan interaksi antara ketiga komponen analisis dan proses pengumpulan data, yang berlangsung secara siklus hingga penelitian selesai.

Pada metode *Library Research* menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini menggambarkan bahwa data yang diperoleh dari buku Sawok Kecil karya Moh. Fikri Zulfikar lalu ditulis secara terinci sesuai dengan adanya data yang ada dan disimpulkan dengan ketiga langkah-langkah tersebut. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara dan bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung.

## **6. Definisi Istilah**

- a. Resistansi adalah upaya individu atau kelompok dalam mempertahankan nilai, keyakinan, dan tujuan tertentu ketika menghadapi tekanan atau dominasi kekuasaan, baik melalui tindakan yang bersifat terbuka maupun terselubung dalam praktik sosial. Resistansi tidak hanya dimaknai sebagai bentuk perlawanan secara langsung, tetapi juga mencakup strategi adaptif yang dilakukan secara halus melalui simbol, bahasa, maupun aktivitas keseharian. Dengan demikian, Resistansi mencerminkan adanya kesadaran untuk tidak sepenuhnya tunduk terhadap kondisi yang menekan, sekaligus menjadi sarana untuk menjaga keberlangsungan nilai dan arah perjuangan dalam berbagai situasi sosial.

- b. Kutipan Kutipan adalah pengambilan bagian tertentu dari suatu sumber, baik berupa kalimat, pernyataan, maupun informasi tertulis, yang digunakan sebagai data dalam penelitian. Kutipan berfungsi sebagai bukti empiris yang mendukung analisis sehingga memperkuat keabsahan temuan penelitian. Dalam penelitian ini, kutipan diambil dari buku *Sawo Kecil* sebagai sumber utama, yang kemudian dianalisis untuk mengungkap bentuk Resistansi serta nilai-nilai perjuangan yang terkandung di dalamnya.
- c. Nilai-nilai perjuangan adalah seperangkat nilai yang mencerminkan sikap, prinsip, dan tindakan individu dalam menghadapi tantangan serta mempertahankan tujuan tertentu. Nilai-nilai ini tidak hanya terlihat dalam tindakan besar, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari yang menunjukkan konsistensi, komitmen, dan pengorbanan. Dalam penelitian ini, nilai-nilai perjuangan difokuskan pada nilai religius, keteguhan, dan pengorbanan yang tercermin dalam perjuangan Kiai Nawawi.
- d. Buku *Sawo Kecil: Jelajah Prajurit Diponegoro di Kediri* merupakan karya nonfiksi yang memuat kisah perjuangan Kiai Nawawi sebagai bagian dari prajurit Diponegoro. Buku ini digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian karena menyajikan informasi berbasis realitas historis dan sosial yang

relevan untuk dianalisis, khususnya terkait bentuk Resistansi dan nilai-nilai perjuangan yang terkandung di dalamnya.

- e. Implementasi adalah proses penerapan hasil penelitian dalam konteks pembelajaran. Dalam penelitian ini, implementasi diwujudkan melalui pengembangan bahan ajar yang meliputi modul ajar, materi ajar, dan asesmen yang digunakan dalam pembelajaran teks biografi kelas X. Implementasi ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai perjuangan ke dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta mendukung pembentukan karakter peserta didik.